



Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Beragama Siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang

Amrina Rosyada^{1*}, Taufik Rahman², Diana Sartika³

Pendidikan Agama Islam, STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang, Indonesia

Email: rosyadaamrina529@gmail.com¹, taufikusy8485@gmail.com, sartikaazri@gmail.com²

*Korespondensi Penulis: rosyadaamrina529@gmail.com

Abstract. *This study explores the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMA Negeri 3 Padang Panjang to improve students' religious practices. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews and documentation. The study found that PAI teachers employ several strategies, including giving reprimands, advice, and warnings; guiding students through religious activities such as Quran memorization (tahfiz), participation in Islamic student organizations (rohis), congregational prayers, and other worship practices; and collaborating with parents and fellow teachers. These strategies aim to foster a deeper connection to religious practices and instill Islamic values in students. Key supporting factors identified include encouragement from both the school and parents, which helps reinforce the importance of religious practices. However, several inhibiting factors also emerged, such as students' lack of awareness about the significance of these practices and their family backgrounds, which sometimes present challenges to the effectiveness of these strategies. The study highlights the role of both teachers and the broader school community in shaping students' religious behavior, emphasizing the importance of collaboration between educators and families to achieve the goal of enhancing students' religious practices.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Strategies; PAI Teacher; Parental Involvement; Religious Practice*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padang Panjang untuk meningkatkan praktik agama siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI meliputi pemberian teguran, nasihat, dan peringatan; membimbing siswa melalui kegiatan keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an (tahfiz), organisasi siswa Islam (rohis), shalat berjamaah, dan ibadah lainnya; serta bekerja sama dengan orang tua dan sesama guru. Faktor pendukung yang ditemukan adalah dorongan dari pihak sekolah dan orang tua, yang membantu memperkuat pentingnya praktik agama. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya praktik agama tersebut dan latar belakang keluarga siswa yang kadang menjadi tantangan bagi efektivitas strategi ini. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan komunitas sekolah dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, serta pentingnya kolaborasi antara pendidik dan keluarga untuk mencapai tujuan peningkatan praktik agama siswa.*

Kata kunci: Guru PAI; Keterlibatan Orang Tua; Pendidikan Agama Islam; Pengamalan Agama; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, tantangan terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi semakin kompleks. Arus informasi yang begitu cepat sering kali tidak sejalan dengan ajaran Islam, sehingga mempengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda, termasuk para siswa sekolah menengah atas. Proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah, perilaku moral, maupun interaksi sosial.

Pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003), merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dalam kerangka ini, guru PAI memikul tanggung jawab besar untuk membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Melalui jalur pendidikan agama Islam manusia mampu mengembangkan potensi yang mereka bawa sejak lahir, yakni dengan melakukan pengamalan terhadap agama sesuai dengan syariatnya. Pengamalan beragama merupakan perwujudan nyata dari keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti keyakinan (iman), ibadah, dan perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa di sekolah. Sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku religius siswa melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Guru PAI berperan penting dalam membina perilaku siswa melalui program keagamaan yang terstruktur, seperti pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini membantu siswa membentuk karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak yang terlahir dengan fitrah dari Allah SWT., sudah semestinya mampu dikembangkan melalui pengamalan agama yang lebih baik. Salah satu solusi yang ampuh untuk dilakukan oleh setiap individual manusia untuk mampu mengamalkan agama adalah dengan pendidikan. Pendidikan tidak secara alami diperoleh setiap anak, dan sudah menjadi suatu hal yang lumrah untuk dilakukan oleh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan tahap usianya. Pada proses pendidikan ini, setiap lembaga pendidikan melakukan strategi yang berbeda-beda dalam upaya menumbuh kembangkan potensi seorang anak sesuai dengan fitrahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Febriace, S.Pd., Kons., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang beliau mengatakan, bahwa masih banyak siswa yang lalai dalam melaksanakan sholat, dan kurang dalam pengamalan beragama lainnya, salah satu

penyebabnya adalah faktor keluarga, contohnya orang tua yang tidak pernah memperhatikan siswa dalam hal keagamaan selain itu disebabkan oleh keluarga yang broken home dan lain sebagainya, sehingga guru kesulitan dalam membina siswa di sekolah. Selain itu, SMA Negeri 3 Padang Panjang memiliki ciri khas siswa yang beragam. Sekolah tersebut memiliki siswa dengan bakat dan minat yang beragam. Ada siswa dengan ciri khas bakat dan minat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan olahraga. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dalam rangka memberikan pendidikan Islam kepada siswanya yang disamping memiliki minat dan bakat dengan ciri khasnya masing-masing juga memiliki latar belakang keagamaan dan pengamalan keagamaan yang berbeda-beda. Beberapa guru menyatakan kesulitan dalam mengelola waktu dan memastikan semua siswa terlibat secara merata.

Menurut Agus Santika, ditengah-tengah anggapan bahwa sekolah umum kurang memperhatikan siswa-siswinya dalam hal pengamalan nilai-nilai keagamaannya. Maka Penting bagi guru pendidikan Agama Islam baik dalam kegiatan pembelajaran atau di luar kegiatan pembelajaran untuk memakai strategi khusus agar pengamalan nilai-nilai Islami di sekolah tersebut dapat tercapai secara optimal. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan siswa bisa melalui kegiatan pembelajaran serta kegiatan diluar jam pelajaran, di dalam pembelajaran dilakukan dengan memberi nasihat dan motivasi, ajakan berdo'a, menanamkan pembiasaan keagamaan dalam pembelajaran, melakukan pendekatan fungsional emosional, serta melalui penilaian proses dan penilaian akhir. Dalam aktivitas di luar jam belajar dengan ekskul keagamaan, penanaman disiplin di sekolah, buku jurnal siswa, diadakan kegiatan hari besar islam, lomba-lomba keagamaan dan komunikasi intens dengan orang tua siswa.

Namun, realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pengamalan beragama siswa masih rendah. Banyak siswa yang melalaikan ibadah wajib, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, serta menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi PAI tidak cukup jika hanya bersifat teoritis, tetapi perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan agama di sekolah, dituntut untuk menerapkan strategi yang mampu menyentuh hati dan membentuk kebiasaan positif siswa. Strategi seperti keteladanan, pembiasaan, motivasi, pendekatan personal, dan pemanfaatan media keagamaan menjadi kunci penting dalam meningkatkan pengamalan beragama.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Meningkatkan Pengamalan Beragama Menurut Teori

Teori yang digunakan dalam strategi meningkatkan pengamalan beragama ini adalah :

A. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah suatu teori yang mempelajari perilaku manusia. Salah satu pelopor teori behavioristik yang dikenal adalah John B. Watson mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang dapat dijelaskan atas dasar reaksi fisiologik terhadap sesuatu rangsangan atau stimulus. Dari penjelasan ini diketahui bahwa tingkah laku seseorang dapat diketahui apabila telah diketahui reaksi yang ditimbulkan setelah adanya rangsangan yang diberikan atau dialami oleh manusia itu sendiri.

Adapun strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa adalah sebagai berikut:

a. Strategi Preventif

Strategi Preventif (pencegahan) adalah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mencegah agar pelanggaran dalam pengamalan beragama yang dilakukan peserta didik tidak mempengaruhi peserta didik lainnya. Tindakan preventif yang dilakukan guru PAI dalam mencegah pelanggaran pengamalan beragama adalah:

a) Pembinaan karakter religius:

Membentuk karakter siswa yang kuat dalam nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan baik, dan keteladanan.

b) Pendidikan agama yang menarik:

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar agama.

c) Peningkatan pemahaman agama:

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan ajaran agama.

d) Penciptaan lingkungan kondusif:

Menciptakan lingkungan sekolah yang islami, mendukung pengamalan agama, dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang negatif.

e) Pendekatan orang tua:

Melibatkan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa, karena peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter.

b. Strategi Represif

Strategi represif adalah suatu pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau merupakan usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Tindakan Represif yang dilakukan guru PAI dalam menangani pelanggaran pengamalan beragama adalah:

a) Teguran dan Peringatan:

Memberikan teguran dan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa yang melakukan kesalahan.

b) Konsultasi dan Pembinaan:

Memberikan konsultasi dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah untuk memahami penyebab kesalahan dan mencari solusi.

c. Strategi Kuratif

Strategi kuratif adalah pengendalian sosial yang dilakukan untuk memberikan sanksi saat terjadinya penyimpangan sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku yang melakukan pelanggaran. Guru PAI selaku guru yang paling bertanggung jawab dalam melakukan pembentukan moral siswa secara total dan gamblang. Sudah sepatutnya guru PAI mempersiapkan diri dalam membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun langkah yang dilakukan guru PAI untuk melakukan rehabilitas terhadap dampak pelanggaran pengamalan beragama siswa adalah:

a) Bimbingan Konseling:

Memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pengamalan agama atau memiliki masalah perilaku.

b) Pemulihan Pasca Pelanggaran:

Membantu siswa yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar.

c) Pendampingan:

Memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam proses pemulihan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat

menggambarkan fenomena secara apa adanya, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padang Panjang, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tiga orang guru PAI yang terlibat langsung dalam pembinaan kegiatan keagamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengamalan Beragama

Pengamalan berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dimensi amal ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada etika dan spritualitas agama. Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.

Sedangkan agama dalam bahasa arab, agama disebut dengan *al-din* dan bahasa eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci. Agama adalah risalah yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup, serta agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut ajaran agama.

Apabila digabungkan pengertian pengamalan dengan pengertian agama, maka pengamalan beragama adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala laranganNya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan beragama adalah perasaan yang dirasakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan yang dapat menimbulkan keyakinan pada diri orang tersebut.

B. Bentuk pengamalan beragama siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Konsep utama ajaran Islam ialah Aqidah, Ibadah dan Akhlak ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam dibangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam. Namun, yang akan dibahas disini hanya mengenai ibadah dan akhlak.

a. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu *'ibadah (jamak: 'ibadat)* yang berarti pengabdian, penghambaan, dan kepatuhan. Kata “ibadah” menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata “ibadah” menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dengan demikian ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT yang diiringi dengan rasa kagum dan takut.

Ulama fiqh membagi ibadah menjadi dua macam, yaitu; pertama, ibadah *mahdhah* (ibadah khusus), yaitu ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah di dalam al-Qur'an dan sunnah. Kedua, ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.

Dari segi ibadah bentuk pengamalan beragama siswa ada dua yaitu Ibadah *Mahdhah* dan Ibadah *Ghairu Mahdhah*. Bentuk Ibadah *Mahdhah* yang dilakukan siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang adalah sholat dzuhur dan asar berjamaah di sekolah. Sedangkan bentuk Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah:

- a) Membiasakan Membaca Al-Quran.
- b) Tahfiz
- c) Rohis
- d) Wirid Remaja
- e) Perayaan Hari Besar

b. Akhlak

Menurut Al-Ghazali, Akhlak adalah gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Dari paparan di atas, dapat dirangkum dua hal penting. Pertama, akhlak bersumber pada jiwa. Jika jiwa seseorang bersih maka akhlak orang itu akan baik dan mulia. Sebaliknya, jika jiwa seseorang itu kotor, maka jiwa yang demikian tidak akan pernah memancarkan akhlak baik dan mulia. Kedua, perbuatan seseorang dinyatakan sebagai gambaran dari akhlaknya. Perbuatan itu tertanam didalam dirinya dengan kuat, sehingga dilakukan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan, muncul dari dalam diri sendiri dengan kesadaran atas dasar keimanan kepada Allah SWT. Bentuk pengamalan beragama siswa dari segi akhlak adalah bersikap sopan dan santun, mengucapkan salam, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, dan mematuhi peraturan sekolah.

C. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Abdul Majid, mengemukakan bahwa strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategos berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi guru adalah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang dapat mencapai tujuan secara tepat.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dengan adanya strategi dalam kegiatan belajar-mengajar membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh bahkan lebih berminat mau belajar secara efektif dan efisien. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan praktis sehingga mampu bertindak secara efektif dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi.

Sedangkan pengertian strategi menurut Restu Andrian, dkk, strategi merupakan langkah-langkah atau urutan yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sesuai yang telah direncanakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang melibatkan pemikiran jangka panjang dan pemilihan tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan.

Adapun strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa adalah sebagai berikut:

a. Strategi preventif

Strategi Preventif (pencegahan) adalah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mencegah agar pelanggaran dalam pengamalan beragama yang dilakukan peserta didik tidak mempengaruhi peserta didik lainnya. Strategi preventif yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa adalah:

- a) Pembiasaan siswa membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran.
- b) Mempersiapkan buku agenda ibadah.
- c) Mengadakan kegiatan keagamaan.
- d) Menanamkan akhlak kepada siswa.

b. Strategi represif

Strategi represif adalah suatu pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau merupakan usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Strategi represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa adalah memberikan materi edukatif kepada siswa tentang bahaya penyimpangan moral, menjadikan media dakwah sebagai teguran untuk siswa, dan memberikan pembinaan khusus bagi siswa yang melanggar.

c. Strategi kuratif

Strategi kuratif adalah pengendalian sosial yang dilakukan untuk memberikan sanksi saat terjadinya penyimpangan sosial. Strategi kuratif digunakan untuk membina siswa yang sudah terlanjur melakukan kesalahan, melalui pendekatan personal, motivasi keagamaan, serta pembinaan secara bertahap agar siswa mampu memperbaiki diri dan kembali menjalankan ajaran agama dengan baik.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang meliputi dukungan dari lingkungan sekolah, program pemerintah, peran orang tua, peran guru, serta antusiasme siswa. Adapun dukungan dari sekolah, baik dari segi sarana maupun prasarana seperti kelas dan musholla sebagai tempat untuk sholat, membaca Al-Qur'an, tahfiz, dan kegiatan keagamaan lainnya, sangat membantu dalam pelaksanaan strategi pengamalan beragama siswa.

Lalu program pemerintah seperti Wirid Remaja yang dilakukan pada hari Sabtu minggu kedua dan keempat di waktu Asar jam 16.00 WIB–17.00 WIB di Masjid Nurul Huda Silaing Bawah, menjadi salah satu faktor pendukung dalam strategi pengamalan beragama siswa. Selain itu, seluruh guru juga mendukung strategi ini, dan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah untuk meningkatkan pengamalan beragama mereka.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa meliputi musholla yang terlalu kecil, jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru sulit memantau siswa ketika sholat berjamaah, dan waktu istirahat yang terlalu sedikit. Selain itu, faktor keluarga juga menjadi penghambat, seperti orang tua yang tidak

sholat, sehingga tidak ada yang membimbing dan mengajarkan siswa tentang agama, terutama sholat. Adanya keluarga yang broken home membuat siswa kurang mendapatkan perhatian di rumah. Pola pikir siswa yang kurang memahami agama juga menjadi penghambat karena guru sulit membina siswa di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk-bentuk pengamalan beragama siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang dari segi ibadah dan akhlak. Strategi guru PAI dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang, dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu preventif, represif, dan kuratif. Strategi preventif dilakukan dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, mempersiapkan buku agenda ibadah, mengadakan kegiatan keagamaan, dan menanamkan akhlak kepada siswa. Sedangkan strategi represif diterapkan ketika siswa melakukan penyimpangan, seperti memberikan materi edukatif, memanfaatkan media dakwah dan memberikan teguran langsung bersifat mendidik agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya. Sementara strategi kuratif yang dilakukan adalah melalui pendekatan personal, motivasi keagamaan, serta melakukan pembinaan secara khusus.

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan pengamalan beragama siswa di SMA Negeri 3 Padang Panjang meliputi tersedianya sarana dan prasarana seperti mushalla, program keagamaan dari sekolah maupun pemerintah serta dukungan dari seluruh guru dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan fasilitas seperti mushalla yang sempit, jumlah siswa yang banyak sehingga sulit dipantau, waktu istirahat yang singkat, kondisi keluarga siswa seperti orang tua yang tidak mendukung secara spiritual, keluarga broken home, serta pola pikir siswa yang masih kurang pemahaman terhadap ajaran agama.

Dari kesimpulan di atas, maka saran saya adalah semoga guru PAI dapat menggunakan pendekatan yang persuasif dan penuh kasih sayang saat membimbing siswa yang mengalami masalah akhlak. Diharapkan seluruh siswa aktif mengikuti semua kegiatan keagamaan yang diadakan guru supaya pengamalan agama makin kuat. Dan saran untuk sekolah, semoga pihak sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan karakter sosial dan spiritual anak. Semoga peneliti selanjutnya dapat meninjau keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial islam sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai agama.

DAFTAR REFERENSI

Agung, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibusrah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.256>

- Agustina, N., Alimir, A., Jasmienti, J., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 68-87. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.216>
- Asep Usman Ismail. (2023). *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara).
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., ... & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.
- Daud, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Evanirosa, S. (2023). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. CV. Azka Pustaka.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Havista, N., Zahara, Z., & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 352-366. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>
- Jamaludin, A., Komarudin, A., & Khoerudin, K. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jureid, J. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan keterampilan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan agama siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>
- Lestari, M. C. D., Junaidi, Y., Yunita, V., Sartika, D., & Wahyuni, S. I. (2023). Tradisi manjulai dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Nagari Paninggahan Solok. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 121-132. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.16598>
- Mukarromah. (2024). "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak," *Journal of Education and Culture*, 4(3). <https://doi.org/10.58707/jec.v4i3.1004>
- Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nisak, S. K. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Nurul Ilmi Sabak Barat). *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 7(1), 40-53.
- Nur, A. Z., & Nuriati, N. (2018). Pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Priyatna, F. R. P. (2023). Upaya Preventif, Represif, dan Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rusmani, R., Hayati, S., & Sartika, D. (2024). Efektivitas Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 175-194. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.895>

- Saputri, D. N., Notapiya, S., & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Peserta Didik. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 184-195. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1219>
- Sartika, D., & Sulasmi, S. (2025). Strengthening the Quality of Female Graduates Through Competency-Based Education Model in the Islamic Religious Education Program. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 10(2), 188-199.
- Suriati, S., Kardi, J., & Rahman, T. (2024). Teacher Strategies for Overcoming Students' Learning Difficulties in Islamic Religious Learning in Junior High Schools. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 2(1), 1-10.
- Wakhudin, W., Barir, B., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Sartika, D., & Muarif, S. (2024). Model Pembelajaran Investigasion Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Melatih Ketrampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 496-503. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.746>
- Zaenal Abidin. (2020). *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Budi Utama).